



## ANALISIS KONFLIK PSIKIS TOKOH TOKOH NILAI MORAL DALAM NOVEL IVANNA VAN DJIK KARYA RISA SARASWATI

Nadia Aprisilia<sup>1</sup>, Masnunah<sup>2</sup>, Juaidah Agustina<sup>3</sup>

SMA Negeri 1 Indralaya Utara

[nadiaaprisilia77@gmail.com](mailto:nadiaaprisilia77@gmail.com)

Accepted :

29/6/2023

Published :

29/7/2023

Corresponding

Author:

Nadia Aprisilia

Email

Corresponding :

Nadiaaprisilia77

@gmail.com

### ABSTRACT

*research purposes: This research aims to find out the psychological conflicts of the characters and moral values in the novel Ivanna Van Djik by Risa Saraswati. This study uses a qualitative approach with descriptive data analysis and in this study the document in question is the novel Ivanna Van Djik by Risa Saraswati. The data source used in this research is document. The document used is the novel Ivanna Van Djik by Risa Saraswati in the seventh printing published by Bukune Creative Cipta 2019. The source of the data in the research is the subject from which the data can be obtained. The data collected in qualitative research is in the form of words. Based on the results of the study, it shows that there are psychological conflicts and moral values contained in the novel Ivanna Van Djik by Risa Saraswati. Psychological conflict is caused by the family environment and the social environment itself.*

**Keywords:** *Psychological Conflict, Moral Value, Ivanna Van Djik*

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik psikis tokoh-tokoh dan nilai moral dalam novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif dan dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumrn. Dokumen yang digunakan adalah novel *Ivanna Van Djik* karya Risa Saraswati cetakan ketujuh yang diterbitkan oleh Bukune Kreatif Cipta 2019. Adapun Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya konflik psikis dan nilai-nilai moral yang terkandung pada novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati. Konflik psikis itu ditimbulk oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial itu sendiri.

**Kata kunci:** Konflik Psikis, Nilai Moral, Ivanna Van Djik

### 1. PENDAHULUAN

Secara etimologis, sastra atau sastera berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari akar kata *cas* atau *sas*. *Cas* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberikan suatu petunjuk ataupun instruksi. Akhiran- *tra* menunjukkan satu sarana atau alat. Satra secara harfiah berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi ataupun pengajaran Istilah susastra sendiri pada dasarnya berasal dari awalan *su* yang

memiliki arti “ indah, baik “ sehingga susastra dibandingkan atau disejajarkan dengan belles-latters. Sastra juga sering dipersamakan dengan bentuk fiksi seperti buku atau kitab yang berisi tulisan yang indah, mendidik, ataupun kitab-kitab pengajaran (Susanto, 2016, p. 46).

Karya sastra adalah dunia imajinasi dan fiksi. Karya sastra adalah dunia rekaan yang realitas atau faktanya telah dibuat sedemikian rupa oleh pengarang. Pandangan yang demikian adalah pandangan yang bebar

menurut kaum positivistik. Kegiatan membaca suatu teks sastra secara langsung itu dapat terwujud dalam perilaku membaca, memahami, menikmati, serta mengevaluasi teks sastra, baik yang berupa cerpen, novel, roman, naskah drama maupun teks sastra yang berupa puisi.

E.E. Kallet mengungkapkan bahwa pada saat ia membaca suatu karya sastra, dalam kegiatan tersebut ia selalu berusaha menciptakan sikap serius, tetapi dengan suasana batin riang. Penumbuhan sikap serius dalam membaca cipta sastra itu terjadi karena sastra bagaimanapun lahir dari daya kontemplasi batin pengarang sehingga untuk memahaminya juga membutuhkan pemilik daya kontemplatif pembacanya.

(Agustina, 2017) Mengatakan sastra salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun lalu. Kehadiran sastra ditengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang memanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping emosi. Boulton dalam (Aminuddin, 2014, p. 37) mengungkapkan bahwa cipta sastra, selain menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa yang mampu memberikan kepuasan batin pembacanya, juga mengandung pandangan yang berhubungan dengan renungan atau kontemplasi batin, baik renungan masalah keagamaan, filsafat, maupun berbagai macam problema yang berhubungan dengan kompleksitas kehidupan.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia ingatan lengkap dengan peristiwa-peristiwa didalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan benar-benar terjadi. Unsur inilah yang nantinya akan menyebabkan karya sastra novel hadir. Unsur intrinsik sebuah novel ini adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita.

Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadi sebuah novel yang sangat bagus.

Novel *Ivanna Van Djik* karya Risa Saraswati diterbitkan pada tahun 2019. Risa Saraswati merupakan seorang penulis berkebangsaan Indonesia yang memiliki kemampuan supranatural yang mampu berkomunikasi dengan makhluk tak kasat mata. Saat ini ia berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pariwisata di Kota Bandung Jawa Barat. Risa Saraswati memiliki hobi menulis cerita, Pada tahun 2012 ia merilis sebuah buku yang berjudul *Danur* yang memiliki 214 halaman bercerita tentang sisi lain kehidupan Risa Saraswati yang tidak pernah diungkapkannya kepada publik. Kedekatan Risa dengan hal-hal mistik juga dibagi dalam buku yang diterbitkan oleh penerbit Buku ini.

Cerita novel *Ivanna Van Djik* berkisah tentang hantu Belanda berambut pirang yang selalu membuat kegelisahan hingga ketakutan yang mendalam bagi seorang Risa. Hal itu dirasakan Risa karena serta merta hantu itu ingin menyerang bagai bertemu musuh. Itu juga yang membuat Risa tak habis pikir mengapa harus ia yang terbawa dalam luapan kemarahannya. Ditengah-tengah rasa ketakutannya ia pun terlintas untuk mencari tau sesuatu yang terjadi pada masa lalu sosok hantu Belanda tersebut yang menyebabkan begitu besar kemarahannya kepada pengikut Elisabeth. Informasi demi informasi pun didapatkan mengenai kemarahan terbesar oleh sang hantu Belanda ini yaitu *Ivanna Van Djik*, hal itu disebabkan oleh dendam yang mendalam pada dirinya tentang keluarga yang amat disayanginya meninggalkannya dimana adik kesayangannya disiksa dan dibunuh oleh kaum bangsanya sendiri sehingga keluarga Ivanna mulai hancur dan satu persatu pergi untuk meninggalkannya yang disebabkan oleh kaum bangsanya sendiri. Selain daripada itu didalam novel *Ivanna Van Djik* ini banyak terkandung konflik-konflik psikis antar tokoh seperti konflik dari diri Ivanna sendiri, konflik yang disebabkan oleh faktor keluarga dan konflik yang disebabkan oleh lingkungan sosial. Maka dari itu penulis akan membahas mengenai ***“Analisis Konflik Psikis Tokoh dan Nilai Moral Ivanna Van Djik Karya Risa Saraswati”***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik psikis tokoh-tokoh nilai moral dalam novel *Ivanna Van Djik* karya Risa Saraswati.

Hasil dari penelitian Endang Lindarti dalam penelitian yang berjudul “Analisis konflik psikis tokoh-tokoh nilai moral dalam Cerita Rakyat di Kabupaten Karanganyar”. Simpulan yang dituliskan yaitu antarsastra adalah nilai-nilai yang terkandung didalam cerita serta tokoh-tokoh dan karakteristik yang terkandung didalam cerita tersebut memiliki interaksi yang sangat kuat. Jadi kedua hal tersebut merupakan dua fenomena yang saling melengkapi dalam kehadirannya dalam karya sastra sebagai suatu yang penting. Persamaan karya ilmiah Endang Lindarti dengan penulis yaitu sama-sama di dalam penelitiannya terdapat simpulan yang mengandung unsur moral, nilai sosial dan budaya. Perbedaannya terdapat pada objek yang dikaji. Obyek yang dikaji dalam penelitian Endang Lindarti adalah cerita rakyata di kehidupan Karanganyar, sedangkan yang dikaji oleh penulis objek penelitiannya adalah novel *Ivanna Van Djik* karya Risa Saraswati.

Yang kedua yaitu Ririh Yuli Atminingsih dalam penelitian yang berjudul “Nilai Moral Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. Persamaan karya ilmiah Riri Yuli Atminingsih dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji nilai moral dengan judul serta karya yang berbeda. Perbedaannya adalah terdapat dalam simpulan penelitian. Karya ilmiah Ririh dalam simpulannya terdapat nilai religius, moral dan sosial sedangkan dalam karya ilmiah penulis juga di fokuskan pada konflik psikis tokoh-tokoh.

## 2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan maupun tertulis. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan

deskripsi tentang suatu hal. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel *Ivanna Van Djik* karya Risa Saraswati.

data dalam penelitian ini berupa konflik psikis pada tokoh-tokoh dan nilai moral yang ada didalam novel *Ivanna Van Djik* Karya Risa Saraswati, cetakan ke tujuh Oktober 2019 yang diterbitkan oleh Bukune Kreatif Cipta 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah novel *Ivanna Van Djik* karya Risa Saraswati cetakan ketujuh yang diterbitkan oleh Bukune Kreatif Cipta 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data-datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: Membaca novel *Ivanna Van Djik* secara berulang-ulang, mencata kalimat-kalimat penting yang menggambarkan konflik psikis dan juga nilai moral yang terkandung didalamnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data yang paling umum digunakan. Supaya kebenaran dari hasil data penelitian memiliki Adapun jenis triangulasi teknik diantaranya yaitu ,triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penelitian dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini triangulasi teknik yang digunakan yaitu triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan menuturkan menafsirkan data yang ada

sedangkan kualitatif adalah analisis data yang dilakukan yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik analisis isi (content analysis). Penelitian ini berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut. Teknik analisis isi digunakan untuk mengungkapkan analisis nilai moral yang terkandung dalam novel Ivanna Van Djik Karya Risa Saraswati.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati. Novel Ivanna Van Djik karya Ivanna Van Djik yang merupakan cetakan ke tujuh Oktober 2019 yang diterbitkan oleh Bukune Kreatif Cipta 2019.

Pada bab ini diuraikan secara rinci hasil penelitian terhadap novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati dengan menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan metode pada penelitian ini di dalam menganalisis novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati diharapkan dapat mengungkapkan tinjauan antropologi sastra secara terperinci dan jelas. Tinjauan antropologi sastra pada novel ini mengungkap tentang konflik psikis tokoh-tokoh dan nilai moral yang terkandung dalam novel Ivanna Van Djik

Adapun hasil penelitian ini adalah pertama konflik psikis. Konflik psikis itu ditimbulkan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial itu sendiri. Lingkungan keluarga yang mana hal itu bermula dari orangtua Ivanna Van Djik yang memberi nama sang adik Dimas sehingga banyak yang menghina dikarenakan mereka merupakan warga Netherland tetapi menggunakan nama asli orang pribumi. Selanjutnya konflik psikis dari lingkungan sosialpun mulai memuncak ketika sang adik sudah mulai menduduki bangku sekolah dimana mereka sering menjadi bahan cacian dan hinaan oleh lingkungan sekolah yang membuat keluarga Ivanna Van Djik ini semakin berantakan. Selain daripada itu novel Ivanna Van Djik ini juga mengandung nilai-nilai moral

didalamnya dimana dalam novel ini keluarga Ivanna Van Djik sangat ramah sosial, tidak membeda-bedakan golongan dan bangsa yang membuat kaum pribumi senang dengan keluarga tersebut.

#### Sinopsis Novel Ivanna Van Djik

Novel ini menceritakan tentang kisah hidup seorang hantu perempuan belanda bernama Ivanna Van Djik yang pada awal pertemuannya dengan Risa, selalu menunjukkan rasa tak suka kepada Risa. Mereka bertemu pertama kali di sebuah lokasi syuting tempat Risa melakukan pembuatan klip video lagu "Story of Peter". Saat itu dengan tanpa alasan yang jelas, Ivanna seakan begitu marah dan berteriak – teriak mengusir Risa, sontak hal itu membuat Risa penasaran. Ivanna merupakan seorang gadis yang mengalami kisah hidup yang tragis yang mana ia rela mengorbankan nyawanya demi membalaskan dendam kepada bangsanya sendiri. Karena keluarganya sangat mencintai para inlander, sehingga membuat keluarga van djik menderita.

Diawali dengan menerima banyak hinaan, dikucilkan, dan dihabisi nyawanya. Ivanna memiliki satu adik laki-laki yang bernama Dimas Van Djik, saat dimas sudah sekolah ia bertemu dengan wanita londo yang bernama Elizabeth Brouwer anak dari seorang jendral Rudolf Brouwer. Pertemanan itu membuat mereka saling menaruh hati satu sama lain, sehingga membuat keluarga Van Djik tragis. Dimas meninggal ditangan asisten Rudolf, setelah Dimas meninggal disusul oleh ibunya Suzie Van Djik yang jatuh sakit dan terakhir disusul oleh sang ayah Peater Vn Djik yang melakukan bunuh diri.

Sejak saat itu Ivanna pun sangat dendam dengan bangsanya, ia pun mulai menghianati tuhan. Ia rela menjadi pelacur dan saat itu ia bertemu dengan kolonel Matsuya. Awalnya Ivanna memutuskan untuk tidak memberitahu latarnya, namun karena masih ada dendam yang terus membakar pada dirinya ia meminta Matsuya untuk memulangkan ke Tanah kelahirannya di Netherland, namun

Matsuya meminta imbalan untuk memberitahu keberadaan keluarga Brouwer.

Ivanna akhirnya memberitahu kepada Matsuya tentang keberadaan keluarga itu, yak lama setelah Matsuya menghabisi nyawa keluarga itu, Ivanna pun mati ditangan Matsuya.

### **Tokoh dan Penokohan Novel Ivanna Van Djik Karya Risa Saraswati**

Tokoh cerita (character), menurut Abrams, adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan oleh tindakan (Nurgiyantoro, 2010, p. 165).

Penokohan yang akan dilihat dalam analisis ini yaitu tokoh protagonis, antagopnis, tritagonis melalui pendekatan psikologi sastra yaitu aspek id, ego dan superego.

#### **1. Protagonis**

Ivanna sangat membenci semua orang dari bangsanya sendiri karena telah memandang keluarganya sebelah mata, kebenciannya ini membuatnya tidak memiliki seorangpun teman dari kalangan bangsa Netherland sepertinya. Hal ini membuat orang tuanya khawatir dan berniat untuk memasukkan Ivanna di sekolah khusus untuk bangsa Netherland agar Ivanna dapat memiliki teman dan bergaul dengan orang-orang dari bangsanya sendiri, namun karena kebenciannya Ivanna menolak itu dengan sangat tegas. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

*Ivanna menggeleng tegas. "Tanpa harus mengenal mereka pun aku cukup tahu karakter orang-orang bangsa kita, mama. Angkuh dan jahat. Aku tak mau seperti mereka, Mma. Membedakan manusia hanya karena hal yang tidak kumengerti. Mama, bolehkah aku tak usah belajar di sekolah mereka?" Ivanna merengek manja, menggelayut di lengan mamanya. (Hal.53)*

Kutipan ini menggambarkan psikologi sastra dengan aspek id, yang mana sikap yang ditunjukkan Ivanna merupakan sikap yang biasa manusia lakukan, Ivanna telah mengetahui bagaimana sikap semua orang Netherland yang ada dikota itu dan tidak menyukai sikap yang dimiliki oleh mereka. Hal inilah yang sangat ditentang Ivanna ketika Suzie memintanya untuk bersekolah di sekolah khusus anak Netherland itu, Ivanna tidak ingin berteman bahkan bertemu dengan orang-orang yang seperti itu.

Tokoh Ivanna selain memiliki kepribadian dengan aspek id juga memiliki kepribadian dengan aspek ego yang mana pada novel Ivanna Van Djik ini menggambarkan bahwa Ivanna juga telah memiliki pengendalian emosi dan telah memahami sikap yang baik untuk dilakukan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

*Berkali-kali Suzie mengajaknya bicara, sebisa mungkin berusaha menenangkan anak perempuannya, Namun meski mengangguk tanda mengerti dan berpura-pura tenang, jauh di dalam lubuk hatinya Ivanna tetap merasa gelisah (Hal.50)*

Kutipan ini menceritakan bagaimana cara Ivanna berusaha untuk terlihat tenang agar Suzie tidak ikut gelisah melihat Ivanna yang selalu memikirkan perkataan buruk tentang keluarga mereka, kutipan ini menunjukkan pada aspek ego, yang mana terlihat bahwa Ivanna mencoba untuk menutupi kegelisahannya agar Suzie tidak khawatir kepada Ivanna. Tokoh Ivanna merupakan tokoh yang menggambarkan seorang anak yang sangat menyayangi keluarganya terutama sang adik Dimas. Dari hal tersebut peneliti menemukan kepribadian dengan aspek superego pada tokoh Ivanna yang digambarkan dengan memperlihatkan hati nurani dari tokoh Ivanna seperti menunjukkan bagaimana Ivanna sangat menyayangi keluarganya, hal ini terlihat pada kutipan berikut

*"Aku terlahir untuk menjadi malaikat pelindung adikku, aku menyayanginya lebih dari diriku sendiri, biarkan saja aku dihina, dianggap bodoh, di tertawakan*

*asal aku masih bisa berdiri kuat untuk menjaganya” (Hal.61)*

Kutipan ini menggambarkan psikologi sastra dengan aspek superego, yang mana terlihat pada kutipan ini bahwa Ivanna sangat menyayangi adiknya. Dari ujaran yang diungkapkan Ivanna pada kutipan ini adalah bahwa Ivanna lebih mementingkan kebahagiaan sang adik dari pada dirinya sendiri, hal tersebut ia lakukan karena ia sangat menyayangi sang adik Dimas.

## 2. Antagonis

Berdasarkan hasil analisis mengenai tokoh Rudolf Brouwer dalam novel Ivanna Van Djik ini, menggambarkan tokoh yang sangat membenci keluarga Van Djik yang dianggapnya aneh, kebenciannya tersebut selalu dilontarkannya secara langsung tidak memikirkan apakah hal tersebut merupakan perlakuan yang baik atau tidak, bahkan karena kebenciannya terhadap keluarga Van Djik, Rudolf sampai menampar Dimas dihadapan keluarganya dan menyekap serta membunuh Dimas. Berikut kutipan yang menunjukkan kepribadian id dari tokoh Rudolf Brouwer.

*“Baju macam apa yang kalian kenakan? Sungguh tidak sopan. Begini cara kalian menyambut tamu kehormatan seperti kami?”(Hal.150)*

Ujaran yang dilontarkan oleh Rudolf Brouwer merupakan gambaran pengkarakteran tokoh antagonis yang dianalisis melalui aspek id, yang mana Rudolf melontarkan kata-kata tersebut atas dasar ketidak senngannya terhadap keluarga Van Djik yang dianggapnya sangat aneh, kata-kata yang dilontarkan oleh Rudolf tersebut bersifat spontan diungkapkannya tanpa mrmikirkan apakah keluarga Van Djik akan tersinggung atas kata-katanya tersebut.

Amarah tokoh Rudolf Brouwer memuncak ketika mengetahui anaknya Elizabeth memiliki hubungan yang dekat dengan Dimas yang merupakan anak yang paling dibenci olehnya. Untuk memisahkan Elizabeth dan Dimas, Rudolf menyekap

Dimas dan menyiksa Dimas hingga mati. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“Ya, sebenarnya Dimas tidak menghilang atas keinginan sendiri. Sudah menghilang beberapa hari karena disergap dan disekap anak Rudolf Brouwer. Karena Brouwer adalah pejabat tinggi, mudah saja ia memerintahkan itu. Lagi pula, tidak ada yang menyukai keluarga Van Djik. Tak seorangpun memberitahu Peeter dan keluarganya bahwa anak bungsunya tengah disekap atas perintah si petinggi militer”.(Hal.158)*

Dengan kekuasaan yang dimilikinya Rudolf dengan mudah dapat menangkap Dimas. Hal ini dilakukannya untuk membuatnya jauh dari Elizabeth. Rudolf tidak menginginkan seseorang seperti Dimas bisa dekat dengan Elizabeth, kutipan ini menggambarkan psikologi sastra dengan aspek ego.

## 3. Tritagonis

Peeter merupakan tokoh yang selalu berfikir positif, terlihat ketika Peeter menjawab pertanyaan dari Ivanna tentang tempat seperti apa Hindia Belanda yang akan mereka datangi tersebut, dan ketika Peeter tidak membeda-bedakan dalam memperlakukan kaum pribumi yang seharusnya melayani keluarganya tanpa memikirkan bahwa perlakuan baiknya terhadap kaum pribumi dapat menghancurkan keluarganya. Hal tersebut terlihat dari kutipan-kutipan berikut.

*“Peeter tergelak, siikuti oleh istrinya. Surga itu tempat yang indah. Saat berada di surga kau akan merasa sangat senang dan selalu gembira. Tak ada kesedihand surga, yang ada hanya tawa, itu jawaban sederhana dari Peeter” (Hal.21)*

Kutipan ini menceritakan ketika Peeter berkata mereka akan datang ke surga dan Ivanna bingung yang tak tahu apa itu surga dan bertanya kembali kemudian Peeter menjawab dengan sangat baik. Surga yang mereka maksud disini ialah Hindia Belanda. Jika dilihat dari aspek psikologi sastra, ujaran yang diucapkan Peeter saat menjawab pertanyaan dari Ivanna tersebut merupakan ujaran yang menunjuk karakter tritagonis melalui spek id, jika dilihat dari alur

ceritanya Peeter mengatakan Hindia Belanda layak surga hanya atas dasar kesenangan dan kecintaannya pada tempat tersebut, namun Peeter tidak mengetahui apa yang akan terjadi ketika mereka tinggal di Hindia Belanda.

Tokoh Peeter dalam novel ini memiliki cara pemikiran yang berbeda dari orang pada umumnya. Peeter memiliki caranya sendiri dalam mendidik anaknya agar menjadi anak yang mandiri, Peeter juga memiliki cara sendiri untuk menenangkan Suzie jika sedang dalam masalah atau Suzie sedang merasa sedih. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan berikut.

*“Wajah anak itu pucat pasih, sudah beberapa kali memuntahkan isi perutnya ke laut. Tidak seperti orangtua lain yang siap menyediakan kantung kertas untuk menampung muntah karena mabuk perjalanan laut, papanya malah menyuruhnya berdiri di geladakkapal untuk bersiap membuang isi perutnya langsung kesana”.* (Hal.18)

Kutipan ini menceritakan ketika Ivanna yang hendak muntah diakibatkan mabuk laut, dan Peeter hanya menyuruh Ivanna untuk memuntahkan isi perutnya langsung ke laut dengan cara berdiri di geladak kapal. Jika dilihat dari aspek psikologi sastra, sikap yang dilakukan oleh Peeter merupakan sikap dari aspek ego, yang mana jika dilihat dari alur cerita, hal yang dilakukan oleh Peeter tersebut merupakan bagaimana cara Peeter untuk mengajari Ivanna menjadi anak yang mandiri dan tidak ketergantungan pada orang tua jika dalam keadaan yang sulit.

Peeter dan keluarganya sangat menyukai Hindia Belanda, tidak hanya tempatnya mereka juga menyukai rakyat Hindia Belanda. Hal ini terlihat dari bagaimana peeter dan keluarganya memperlakukan orang-orang Hindia Belanda atau kaum pribumi yang bekerja dengan keluarganya. Peeter beranggapan setiap manusia atau orang tidak boleh dibedakan semuanya memiliki hak yang sama. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

*“Peeter terkekeh geli melihat aksi temannya itu. Telalu melebih-lebihkan! Jangan bersikap sama dengan Londo lain! Kita ini jahat.. dapat makan dari*

*negeri jajahan ini. Berdamailah dengan negeri ini, jangan merasa selalu lebih tinggi dari merela. Lagipula anak ini adalah anakku, biarkan aku sesuka hati menamainya”.* (Hal.33)

Atas dasar kemanusiaan apa yang dilakukan oleh Peeter merupakan hal yang benar, apa salahnya jika Peeter menunjukkan rasa cintanya kepada negeri yang saat ini ia tempati dengan memberi nama anaknya dengan nama asli negeri ini. Peeter tidak hanya ingin memperlakukan para inlander sebagai musuh tetapi Peeter hanya ingin bersahabat dan saling mengasihi. Berdasarkan penjelasan dan ujaran yang disampaikan oleh Peeter tersebut maka kutipan ini menunjukkan sikap pada aspek superego.

Berdasarkan hasil analisis mengenai penokohan protagonis pada novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati ini ditemukan tiga tokoh dengan pengkarakteran protagonis yaitu Ivanna, Suzie dan Charles. Ketiga tokoh ini memiliki karakter tokoh yang baik dan sosok tokoh yang sangat menyayangi keluarga dan temannya dan merupakan peran yang sangat disenangi oleh pembaca.

Penokohan protagonis dari aspek id pada tokoh Ivanna terlihat bahwa tokoh Ivanna merupakan tokoh yang tidak dapat mengendalikan diri untuk menahan amarahnya dalam menghadapi semua masalah, seperti ketika ada orang yang menertawakan nama adiknya Dimas yang dianggap sangat aneh untuk digunakan oleh seorang Netherland, tanpa memikirkan ada seorang guru yang sedang memperhatikannya Ivanna langsung meluapkan amarahnya. Dan hal serupa terjadi ketika Ivanna mendengar Elizabeth menceritakan hal buruk tentang keluarganya tanpa berpikir panjang Ivanna langsung berteriak-teriak dan memaki Elizabeth yang telah membicarakan hal buruk tentang keluarganya tanpa mengetahui bahwa Elizabeth merupakan anak petinggi tentara Netherland. Kemarahan Ivanna terhadap orang-orang yang membicarakan hal buruk tentang keluarganya merupakan pengaruh dari adanya dorongan id yang merupakan aspek psikologi kepribadian yang paling dasar dalam dirinya yang terdapat nafsu-nafsu yang tidak terkendalikan.

Penokohan protagonis jika dilihat dari aspek ego, tokoh Ivanna juga terlihat dapat mengendalikan dirinya, namun hal itu terjadi ketika ada seseorang yang memperingatinya. Hal ini terlihat ketika Ivanna sedang dimarahi oleh kepala sekolah ketika kepala sekolah mengetahui bahwa Ivanna telah memaki dan memarahi Elizabeth, sebenarnya hal itu sangat membuat Ivanna marah karena Ivanna merasa bahwa dirinya benar hal itu hanya ia lakukan karena ingin membela keluarganya .

### **Analisis konflik tokoh-tokoh dalam novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati**

Stanton dikutip Nurgiyontoro, menjelaskan peristiwa dan konflik sangat berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflik hakikatnya merupakan peristiwa. Bentuk peristiwa dapat berupa peristiwa fisik dan peristiwa batin. Peristiwa fisik melibatkan aktivitas fisik, ada interaksi dengan seorang tokoh cerita dengan sesuatu yang terjadi dalam batin, hati seorang tokoh. Bentuk konflik dapat dibedakan kedalam dua kategori yaitu, (a) konflik fisik dan konflik batin (b) konflik internal dan konflik eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin lingkungan manusia. Konflik eksternal dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik atau konflik elemental adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak antar manusia atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antar manusia, sementara itu konflik internal yaitu konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Jadi, jadi ia merupakan konflik yang dialami oleh manusia dengan dirinya sendiri. Misalnya, hal itu terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan berbeda, harapan-harapan atau masalah lainnya.

#### **1. Ivanna Van Djik**

Konflik kejiwaan Ivanna dipengaruhi oleh kejadian yang menimpa keluarganya.

kejadian itu diawali dengan kebencian Ivanna terhadap bangsanya yang selalu mengejek nama sang adik tersayang yaitu Dimas dengan namanya seperti oran Pribumi. Dan kemarahan Ivanna semakin melonjak ketika sang adik Dimas mulai melawan dan membencinya. Hal itu dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

*“Ivanna berpendapat bahwa perubahan sikap adiknya disebabkan oleh si anak perempuan yang dikirim surat itu. Walaupun dia tidak tahu siapa sebenarnya orang itu . Tak pernah terbayangkan olehnya Dimas bisa menyukai lawan jenis apalagi disukai lawan jenis. Sepengeathuannya Dimas penyendiri, selalu dijauhi semua anak disekolah. Dalam hati Ivanna bertekad akan mencari siapa sebenarnya gadis yang dimas sukai, yang mengubah sifat adik semata wayangnya menjadi seseorang yang tak lagi ia kenali” (Hal.119)*

Dari kutipan itu menjelaskan bahwa Ivanna sangat kecewa mendapatkan perlakuan adik kesayangannya terhadapnya sangat berubah tidak seperti dulu lagi. Dan Ivanna bertekad untuk mencari tahu siapa sebenarnya seseorang yang merubah sifat adiknya itu. Dan permasalahan tidak hanya sampai disitu saja ketika keluarag Brouwer akan mengunjungi rumah mereka

*“Hatinya resah, mengkhawatirkan keputusan papa dan mamanya untuk menggunakan tema serba pribumi dalam penyambutan tamu agung ini. Dia khawatir itu tidak akan sesuai dengan kehendak Tuan Brouwer”*

Dari pernyataan kutipan diatas menggambarkan bahwa Ivanna sangat mengkhawatirkan dengan keputusan yang dibuat oleh orang tuanya dengan menggunakan konsep tema serba pribumi yang akan membuat timbulnya masalah baru dan benar saja hal yang dikhawatirkan Ivanna benar. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

*“Ivanna sangat sakit hati melihat keluarganya diperlakukan sekasar itu oleh Tuan Brouwer. Dan dia sangat marah pada Elizabeth. Karena cerita Elizabeth, Tuan Rudolf Brouwer mengusir Dimas dari ruang makan*

*keluarga Van Djik, alasannya sungguh sepele, hanya karena jijik melihat anak bernama aneh di dekatnya!”(Hal.151)*

Setelah acara itu usai keluarga Van Djik benar-benar merasa sangat kacau, Ivanna hanya bisa mengunci diri dalam kamar, menangis dan geram terhadap keadaan yang membuat keluarganya berantakan. Sudah dua hari ini Dimas Van Djik tidak pulang ke rumah. Dimas juga tidak ada di sekolah. Entah kemana Dimas menghilang. Mungkin Dimas sedang mendinginkan pikiran, karena diapun murka terhadap kedua orang tuanya yang memberikan nama itu kepadanya. Ivanna masi ihgat kata –kata Dimas saat itu

*“Seandainya boleh memilih, lebih baik aku tidak dilahirkan ke dunia. Seandainya bisa, aku akan meminta Tuhan untuk memberikan keluarga lain kepadaku! Tahukah papa jika selama ini aku begitu tersiksa di sekolah? Mereka semua menghinaku, mereka semua mencaciku! Hanya karena nama yang aneh ini, dan keluargaku yang sangat aneh! Orang bilang keluarga ini lebih mencintai kaum rendahan dibandingkan bangsanya sendiri! Aku benci kalian semua! Aku ingin pergi dari rumah ini! Duni terasa seperti neraka ! dan kalian yang menjebloskan aku ke neraka ini!”(Hal.155)*

## **2. Dimas Van Djik**

Dalam novel ini Dimas Van Djik juga berperan sebagai tokoh utam yaitu adik dari Ivanna Van Djik. Tokoh Dimas pada novel ini adalah tokoh yang menjadi dasar pemunculan konflik dalam cerita. Dimas memiliki sifat yang sabar, tenang, baik dan tidak ingin membuat orang tuanya khawatir meskipun batinnya tersiksa. Seperti pada kutipan berikut.

*Meskipun batinnya tersiksa Dimas menyadari bahwa selain mendapatkan pelajaran sekolah, dia juga bisa melatih kesabaran, ketenangan, dan berhadapan dengan berbagai karakter manusia di sekelilingnya(Hal. 91-92)*

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa adanya konflik yang dirasakan Dimas dalam batinnya, tetapi tetap saja dengan sabarnya ia pun berusaha untuk tetap bertahan. Kemudian kesabaran Dimas mulai terusik dengan sikap posesif sang kakak yang terus ingin melindunginya sehingga hal itu memicu pertengkaran antara mereka. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

*Kalau kau ingin dihargai olrh orang lain, hargai dulu orang lain. Termasuk aku. Tolong hargai privasiku!. Tak semua urusanku menjadi urusanmu karena kau ini adalah kakakku. (Hal.121)*

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Dimas merasa risih dengan sikap Ivanna yang terus selalu mau tahu urusannya. Dia merasa selalu dikekang oleh kakaknya itu. Dimas merasa lelah karena selalu dibuntuti oleh kakaknya itu meskipun ia mengetahui bahwa kakaknya hanya ingin melindunginya. Dimas menyadari bahwa permasalahany yang ada pada keluarganya itu semata-mata disebabkan oleh namanya. Permasalah itu memicu kemarahan pada diri Dimasdengan keluarganya terutama Ayah dan Ibunya. Hal tersebut tampak pada ktipan berikut.

*Mereka semua menghinaku, mereka semua mencacikuhanya karena nama yang aneh ini! Aku benci kalian semua! Aku ingin pergi dari rumah ini! Dunia terasa seperti neraka Dan kalian yang menjebloskan ku dalam neraka ini!*

## **3. Suzie Van Djik**

Suzie merupakan istri dari Peeter Van Djik. Suzie selalu berfikir bahwa kehidupan di Hindia Belanda itu menyenangkan bagaikan surga namun kenyataan itu tidak sepenuhnya benar. Hampir setiap hari ia mendengar keluhan dari sang anak yaitu Ivanna Van Djik dan Dimas Van Djik. Hal itu dikarenakan sang anak bungsu diberi nama seperti kaum pribumi. Permasalah mulai menmuncak ketika ia mengetahui sang anak bungsunya yaitu Dimas memiliki hubungan istimewa dengan anak petinggi militer Rudolf Brouwer yang bernama Elizabet, Brouwer murka sehingga menyuruh anak buahnya untuk menangkap dan menyergap Dimas tanpa diketahui oleh keluarga Van Djik. Begitu keluarga Van Djik

mengetahui sang anak tewas ditangan Brouwer sang ibu Suzie Van Djik begitu terpukul yang dibuktikan dengan kutipan berikut.

*Sementara itu, Suzie tak tega melihat kematian dan proses penguburan anak bungsunya. Dia yang sakit-sakitan hanya mampu menangis dan menjerit-jerit henat dari dalam kamarnya. Dia menghukum diri dengan menolak makan dan minum.*

#### 4, Peeter Van Djik

Peeter Van Djik merupakan kepala keluarga Van Djik yang merupakan salah satu abdi negara Netherland. Bisa dibilang, dia adalah salah satu tentara andalan pasukannya di Rotterdam. Bagaimana tidak, hobi bertualang adalah modalnya untuk menjadi tentara yang tangguh dan tak tersaingi. Namun yang istimewa dari sosok Peeter Van Djik ini adalah rasa kekeuargaannya yang tinggi. Di sela kesibukannya yang padat, dia selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayang terhadap keluarga kecilnya, namun hal itu hanya berlangsung sementara. Semenjak kelahiran sang anak bungsu keluarganya semakin dijauhi oleh bangsanya sendiri dikarenakan terlalu dekat dengan kaum pribumi.

*Tak ada kesedihan di surga yang ada hanya tawa, itu jawaban sederhana dari peater(Hal. 21)*

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Peter selalu ingin memberikan kenyamanan dan kedamaian pada keluarganya. Dan ia pun selalu meyakinkan keluarganya bahwa tempat yang akan ia tuju bagaikan di surga. Baginya jika keluarganya dekat dengannya maka setiap masalah yang menyimpannya semua akan baik-baik saja dan tidak akan terjadi apa-apa. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

*Tidak, sayang kau tahu aku tak mungkin melakukannya. Aku tak mungkin memintaminta seperti itu. Selama ada dirimu dan anak-anak, kurasa aku akan baik-baik saja. (Hal. 116)*

Pada kutipan diatas, menunjukkan bahwa tokoh Peeter dalam novel ini adalah sosok ayah dan suami yang begitu

mementingkan keluarganya. Peeter juga menanamkan pada keluarga agar tidak pilih-pilih dalam menjalin hubungan dengan siapapun termasuk kaum Inlander. Meskipun mengetahui bahwa bangsanya sangat melarang hal itu. Seperti pada kutipan berikut.

*Berdamailah dengan negeri ini, jangan selalu merasa lebih tinggi dari mereka (Hal. 33)*

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Peeter selalu berusaha agar tidak merasa lebih tinggi dari kaum Inlander. Baginya Netherland dan Inlander itu sama saja tidak ada bedanya. Kecintaannya pada kaum Inlander membuatnya memutuskan untuk memberikan nama Inlander kepada putranya dikemudian hari.

“Pa, kenapa mereka semua menertawakan namaku?”

Ia mulai tersadar dan memahami apa yang terjadi. Ia mulai merasa menyesal, karena selama ini tak pernah berfikir panjang. Sebelumnya dia tidak pernah sadar bahwa nama yang ia berikan pada anak bungsunya itu ternyata akan membawa dampak buruk bagi kehidupan sang anak.

#### 5. Elizabeth

Elizabeth merupakan putri petinggi militer yang bernama Rudolf Brouwer. Diam-diam gadis itu menaruh hati kepada anak bungsu dari keluarga Van Djik yaitu Dimas Van Djik. Namun, hal itu yang menjadikan puncak masalah bagi keluarga Van Djik. Semenjak kedatangan keluarganya dan mengunjungi kediaman keluarga Van Djik Permasalahan pun dimulai kembali dengan bukti kutipan sebagai berikut,

*Elizabeth sejak semalam merasa resah. Dia takut sesuatu akan terjadi pada Dimas dan keluarga Van Djik. Sebenarnya dia mengetahui pasti alasan keluarga ini dipindahkan ke Bandoeng. Dia pernah mencuri dengar sang ayah dan beberapa rekan kerjanya berunding di rumah mereka, membicarakan rencana penyingkiran Peeter Van Djik dari sana. (Hal.148)*

Dari ungkapan diatas menunjukkan bahwa elizabeth merasa redah an takut akan terjadi sesuatu yang buruk terhadap Dimas dan keluarga Van Djik, karena ia tahu persis apa yang akan terjadi dan akan dilakukan oleh sang ayah dan rekan kerjanya terhadap Dimas dan Keluarga Van Djik.

#### 4.1.5 Nilai Moral dalam Novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati

##### a. Nilai sosial

*yang istimewa dari Peeter Van Djik adalah rasa kekeluargaannya yang sangat tinggi. Disela kesibukan pekerjaannya yang padat, dia selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayang terhadap keluarga kecilnya.*

Hal ini menceritakan bagaimana keluarga Van Djik berbahagia atas perpindahannya ke Hindia Belanda dan menggambarkan keharmonisan dan penuh kasih sayang keluarga Van Djik. Sebagai kepala Keluarga Peeter Van Djik harus dapat menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan harmonis. Apalagi Peetr Van Djik adalah seorang abdi negara Netherland yang memiliki waktu terbatas sehingga ia berusaha semaksimal mungkin hubungan terhadap keluarganya terjalin dengan baik penuh dengan kasih sayang, perhaian dan menumbuhkan keharmonisan didalam keluarga kecilnya. Selanjutnya narasi yang menggambarkan antara Ivanna Van Djik dan sang adik Dimas Van Djik yang begitu akrab terlihat pada uraian berikut.

*Ivanna Van Djik mendengarkan cerita adiknya dan berpesan agar Dimas tetap sabar dan terus berjuang, karena tidak ada yang mustahil di dunia ini. (Hal.138)*

Narasi tersebut menunjukkan bagaimana hubungan Ivanna yang sangat menyayangi adiknya dengan berpesan agar Dimas tetap sabar dan berjuang. Ivanna juga memotivasi adiknya dengan kata-kata tidak ada yang mustahil di dunia ini walaupun sebenarnya Ivanna hanya sekedar basa-basi tetapi itu merupakan wujud dari kasih sayang Ivanna kepada sang adik yaitu Dimas.

Narasi selanjutnya menunjukkan bagaimana hubungan orang tua dan anaknya.

*Suzie Van Djik mulai memahami kesalahan dirinyadan Peeter pada masa lalu. Seharusnya mereka tak usah memberi nama Dimas pada anak bungsu mereka. Peristiwa kemarin membuatnya sadar bahwa itu kesalahan fatal.*

Narasi tersebut menunjukkan bagaimana Peeter dan Suzie menyesal sebagai orangtua mereka tak berpikir panjang terhadap putranya yang mereka beri nama Dimas yang merupakan kesalahan yang sangat fatal bagi anak bungsunya itu.

#### Pembahasan

Novel merupakan karya fiksi yang ditulis oleh pengarang dapat berdasarkan pengalaman orang lain ataupun pengalaman pribadi sendiri. Novel juga dapat berupa imajinasi semata dari seorang pengarang yang disusun dengan sangat baik sehingga menghasilkan suatu karya yang diminati banyak orang. Novel juga dapat mempengaruhi manusia dalam bertindak. Oleh sebab itu, sebuah novel harus memiliki nilai-nilai yang positif dan mendidik sehingga mampu memberikan dampak yang positif pula bagi para penikmat atau para pembaca novel tersebut. Karena, cerita yang dipaparkan dalam sebuah novel memungkinkan cerminan dari kehidupan manusia, sehingga dapat membuat para pembaca terbawa alur yang diciptakan oleh sang pengarang novel tersebut.

Analisis konflik psikis tokoh-tokoh dan nilai moral dalam novel Ivanna Van Djik ini menggunakan tinjauan antropologi sastra dipilih dalam penelitian ini karena peneliti tertarik terhadap konflik psikis serta nilai moral yang terkandung dalam novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati. (Endraswara, 2013, p. 4) mengungkapkan bahwa antropologi sastra dapat diartikan sebagai penelitian terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan. Suatu saat, sastra akan menyerap ide-ide dan budaya yang mengitarinya. Sebaliknya kebudayaan dapat berubah dan berkembang atas dasar denyutan sastra.

Novel Ivanna Van Djik yang menceritakan tentang aksi balas dendam yang dilakukan oleh wanita Belanda yang bernama Ivanna Van Djik kepada bangsanya sendiri. Hal itu bermula dari orang-orang yang selalu

menghina adiknya karena memiliki nama pribumi, hal tersebut membuat Ivanna mulai tidak menyukai bangsa nya sendiri. Namun dimana suatu ketika adik bungsu yang bernama Dimas itu mulai beranjak dewasa dan mulai menaruh hai kepada anak petinggi militer yang bernama Elizabeth, namun hal itu di tentang oleh sang ayah Elizabeth karena merasa jijik walaupun hanya mendengar nama yang seperti masyarakat pribumi.

Sang ayah Rudolf Brouwer tidak mengizinkan anaknya si Elizabeth untuk berhubungan dengan anak yang bernama Dima dan dari situlah dimas merasa murka dan marah kepada orang tuanya mengapa orang tua nya memberi nama Dimas kepadanya. Hal itu berbanding terbalik dengan Ivanna Van Djik yang justru membenci keluarga Elizabeth karena semenjak kehadiran merekalah keluarga nya menjadi kacau dan berantakan, semenjak saat itu ia tidak akan memaafkan keluarga Brouwer sampai kapanpun.

Konflik psikis pun banyak ditemukan pada novel Ivanna Van Djik baik konflik yang disebabkan oleh diri sendiri maupun yang disebabkan oleh orang lain, Konflik psikis ini banyak tertuju pada karakter tokoh utama yaitu Ivanna Van Djik yang akan membalaskan aksi balas dendamnya terhadap keluarga Brouwer yang telah membuat keluarganya hancur berantakan yang menyebabkan keluarga nya meninggal dunia. Cerita novel *Ivanna Van Djik* ini dibuat Risa yang disebabkan Risa selalu merasa kegelisahan dan merasa penasaran terhadap sosok yang selalu mengikutinya yaitu tentang hantu Belanda berambut pirang yang selalu membuat kegelisahan hingga ketakutan yang mendalam bagi seorang risa. Hal itu dirasakan risa karena serta merta hantu itu ingin menyerang bagai bertemu musuh. Itu juga yang membuat risa tak habis pikir mengapa harus ia yang terbawa dalam luapan kemarahannya. Ditengah-tengah rasa ketakutannya ia pun terlintas untuk mencari tau sesuatu yang terjadi pada masa lalu sosok hantu Belanda tersebut yang menyebabkan begitu besar kemarahannya kepada pengikut Elisabeth. Informasi demi informasi pun didapatkan mengenai kemarahan terbesar oleh sang hantu belanda ini yaitu *Ivanna Van Djik*, hal itu disebabkan oleh dendam yang mendalam pada dirinya

tentang keluarga yang amat disayanginya meninggalkannya dimana adik kesayangannya disiksa dan dibunuh oleh kaum bangsanya sendiri sehingga keluarga Ivanna mulai hancur dan satu persatu pergi untuk meninggalkannya yang disebabkan oleh kaum bangsanya sendiri. Selain daripada itu didalam novel *Ivanna Van Djik* ini banyak terkandung konflik-konflik psikis antar tokoh seperti konflik dari diri ivanna sendiri, konflik yang disebabkan oleh faktor keluarga dan konflik yang disebabkan oleh lingkungan sosial.

Selain konflik psikis novel ini juga memiliki nilai-nilai moral hal ini ditunjukkan dari beberapa narasi yng telah dideskripsikan.

Adapun nilai moral dalam novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati ini salah satunya yaitu nilai sosial yang ditunjukkan oleh keluarga Ivanna Van Djik perhatian dan kasih sayang terhadap keluarga kecilnya. Hal ini menceritakan bagaimana keluarga Van Djik berbahagia atas perpindahannya ke Hindia Belanda dan menggambarkan keharmonisan dan penuh kasih sayang keluarga Van Djik. Sebagai kepala Keluarga Peeter Van Djik harus dapat menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan harmonis. Apalagi Peetr Van Djik adalah seorang abdi negara Netherland yang memiliki waktu terbatas sehingga ia berusaha semaksimal mungkin hubungan terhadap keluarganya terjalin dengan baik penuh dengan kasih sayang, perhatian dan menumbuhkan keharmonisan didalam keluarga kecilnya. Dari kutipan tersebut mencerminkan bahwa keluarga Ivanna Van Dijk di kelilingi oleh orang-orang yang menyayangnya, tidak hanya itu keluarga mereka yang hangat dan harmonis membuat siapa saja pasti menginginkannya

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, kesimpulan umum dalam penelitian novel Ivanna Van Djik ini ditemukan konflik psikis dan nilai-nilai moral yang terkandung pada novel Ivanna Van Djik karya Risa Saraswati. Konflik psikis itu ditimbulkan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial itu sendiri. Lingkungan keluarga yang mana hal itu bermula dari orangtua Ivanna Van Djik yang memberi nama sang adi Dimas

sehingga banyak yang menghina dikarenakan mereka merupakan warga Netherland tetapi menggunakan nama asli orang pribumi. Selanjutnya konflik psikis dari lingkungan sosialpun mulai memuncak ketika sang adik sudah mulai menduduki bangku sekolah dimana mereka sering menjadi bahan cacian dan hinaan oleh lingkungan sekolah yang membuat keluarga Ivanna Van Djik ini semakin berantakan. Selain daripada itu novel Ivanna Van Djik ini juga mengandung nilai-nilai moral didalamnya dimana dalam novel ini keluarga Ivanna Van Djik sangat ramah sosial, tidak membedakan golongan dan bangsa yang membuat kaum pribumi senang dengan keluarga tersebut.

## 5. REFERENSI

- Aisyah, Siti dkk. (2020). *Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia*. Jurnal Salaka Vol. 2 (1) hlm. 62-65. Tersedia: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article.view/1838> (diakses tanggal 15 Juli 2021).
- Ahmadi, Anas. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press. Ahmadi, Anas. (2019). *Psikologi Jungian, Film, Sastra*. Mojokerto: Temalitera. Al-Ma'ruf, Ali Imron & Nugrahani Farida. (2017). *Pengkajian Sastra dan Teori Aplikasinya*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Anggraini, Purwati & Kusniarti, T. (2017). *Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Darma, Budi. (2019). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Buku Kompas.
- Erowati, Rosida & Bahtiar, Ahmad. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauziyyah, F. D & Sumiyadi. (2020). *Nilai-nilai Didaktis dalam Novel Burung Kecil Karya KembangManggis*. Jurnal Semantik vol. 9 (1) hlm.42. Tersedia: <http://journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/1667>
- (diakses pada tanggal 31 Agustus 2021).
- Fauziyyah, F. D & Sunendar, Dadang & Vismaia. (2020). *Strategi Pendidikan Lliterasi Keluarga Melalui Analisis Nilai Didaktis pada Cerita Anak Litara*. Jurnal Literasi vol. 10 (2) hlm.61. Tersedia: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/2800> (diakses pada tanggal 31 Agustus 2020).
- Freud, Sigmund. (2016). *Sikoanalisis Kurt Lewein*. Terjemahan K. Bertens. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gasong, Dina. (2019). *Apresiasi sastra indonesia*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hidayati, P. P. (2010). *Teori Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Jan, V. L & Mieke, B & William, G. W. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra. Terjemahan Hartoko. D*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Group
- Keraf. Gorys. (1999). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemdikbud. (2017a). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Kemdikbud. Kemdikbud. (2017b). *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Kemdikbud.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021, Mei). *Data kasus pengaduan anak 2016 – 2020*. Diakses dari laman <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>.
- Kusworo. (2019). *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi*. Jatinangor: Alqaprint Jatinangor.
- Magdalena, Ina dkk. (2020). *Analisis bahan ajar*. Jurnal Nusantara Vol. 2 (2) hlm. 311-326. Tersedia: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/8282>(diakses tanggal 31 Agustus 2021)

- Minderop, Albertine. (2013). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Pustaka Indonesia.
- Mulyono, Dwi Budi. (2018). *Model bahan ajar bahasa dan sastra indonesia yang ideal dan inovatif*. Jurnal Edukasi Kultura Vol. 5 (1) hlm. 1-14. Tersedia: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/11765>.
- Nurgiyantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanti, Anggraeni Ida. (2017). *Novel kalamata karya ni made purnama sari: kajian strukturalisme genetik lucien goldmann*. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Unesa: Tidak Diterbitkan.
- Purnomo, Halim. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M).
- Pradopo, dkk. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Ratna, Nyoman Kunta. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Retnaningsing, Isnaini. (2010). *Konflik Batin Dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Psikologi Sastra*
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi Dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadjati, Ida Malati. (2012). *Hakikat bahan ajar*. Diunduh dari laman web tanggal 18 Juni 2021 dari: <https://repository.ut.ac.id>.
- Sarwono, W. Sarlito (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Press.
- Suyanto, Ph. & Asep. J. (2009). *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Eduka.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Leni. (2013). *Konflik Batin Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Psikologi Sastra Dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Di SMA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.